

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan Pernyataan Sistem Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 butir 4 “persediaan barang dagang bisa didefinisikan sebagai aset perusahaan yang sengaja dibeli dan disimpan, kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan”. Sementara menurut Martani dkk (2016:245) “persediaan barang dagang merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya”.

Pendapat lain mengatakan persediaan barang dagang adalah suatu barang yang akan dijual pada periode tertentu maupun barang yang masih harus dilakukan proses pengerjaan untuk dijual kembali (Kurniawan, 2021:96). Kemudian menurut Gitosudarmo dan Basri (2012:93) “persediaan barang dagang merupakan bagian utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan”.

Selanjutnya menurut Wiratna (2019:91) menyatakan bahwa “persediaan barang dagang adalah barang yang dimiliki perusahaan yang siap dijual dalam operasi perusahaan atau dapat pula barang yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat barang dalam bentuk lain untuk dijual”. Sementara Paraswati dkk (2021:95) mengemukakan bahwa “persediaan barang dagang adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah aset yang sangat penting dimiliki oleh perusahaan dagang yang setiap saat mengalami perubahan karena dijual dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.2 Pentingnya Persediaan Barang Dagang

Mulyadi (2019:553) menyatakan bahwa “Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”

Persediaan barang dagang merupakan faktor penentu dari keberhasilan perusahaan dagang dalam mencapai tujuannya karena apa yang dijual akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. (Listiani dan Sulistya, 2019:96).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang karena kehidupan perusahaan dagang berdasarkan pada penjualan persediaan barang dagang. Tanpa adanya persediaan barang dagang maka perusahaan dagang akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi keinginan konsumennya.

2.3 Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Mulyadi (2019:463) menyatakan bahwa “sistem akuntansi persediaan barang dagang merupakan sistem yang bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan barang dagang yang disimpan di gudang”. Dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang terdapat beberapa fungsi terkait yang memiliki tanggung jawab masing-masing saat menjalankan kegiatan dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Menurut Mulyadi (2019:470) fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan barang dagang yaitu:

a. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertugas untuk mencatat tambahan kuantitas produk, mencatat mutasi persediaan barang dagang akibat penjualan, dan bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

b. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang bertugas untuk melakukan pencatatan kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

c. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat *order* dari pembeli, membuat *invoice* penjualan, dan membuat surat pengiriman barang.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman bertugas menerima *order* pengiriman dari bagian gudang dan mengirimkan barang kepada pemesan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagang adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan dan terdapat empat fungsi terkait sistem akuntansi persediaan barang dagang yang berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan barang dagang.

2.4 Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Terdapat dua sistem yang dipakai untuk mencatat persediaan barang dagang berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan:

a. Sistem Periodik (Fisik)

Sistem periodik adalah sistem pencatatan persediaan barang dagang di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan barang dagang pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik di gudang. Sistem ini lebih cocok digunakan oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi yang rendah seperti dalam perusahaan eceran (Rudianto, 2012:222).

Pada sistem ini setiap kali ada pembelian persediaan barang dagang maka akan dicatat pada akun pembelian, sedangkan penjualan dibukukan pada akun penjualan sejumlah harga penjualan. Harga pokok penjualan tidak dihitung untuk setiap transaksinya melainkan pada saat akhir periode harus dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai persediaan barang dagang akhir dan harga pokok penjualan.

Berikut adalah cara untuk menghitung harga pokok penjualan dengan sistem periodik:

Persediaan barang dagang awal	Rp xxx
Ditambah: Pembelian	<u>Rp xxx</u> +
Persediaan barang dagang yang tersedia untuk dijual	Rp xxx
Dikurangi: Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp xxx</u> -
Harga pokok penjualan	Rp xxx

Kelebihan sistem periodik adalah mudah untuk diterapkan. Sedangkan kelemahannya yaitu perusahaan tidak mengetahui dengan pasti kuantitas dan total biaya perolehan persediaan barang dagang sampai dilakukan penghitungan fisik (Kartikahadi dkk 2012:284).

b. Sistem Perpetual

Sistem perpetual adalah sistem pencatatan persediaan barang dagang di mana arus masuk dan arus keluar persediaan barang dagang dicatat secara terinci. Dalam sistem ini setiap jenis persediaan barang dagang dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Karena sistem perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui harga pokoknya. Jadi pada sistem ini akan mencatat harga pokok penjualannya pada jurnal dari setiap transaksi yang dilakukan. Sistem perpetual lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai per unit transaksinya tinggi (Rudianto, 2012:225).

Ketika terdapat pembelian dalam sistem perpetual ini maka akan dicatat pada akun persediaan barang dagang, dan untuk transaksi penjualan dicatat ke dalam akun penjualan beserta harga pokok penjualannya. Kelebihan sistem perpetual adalah jumlah persediaan barang dagang dapat diketahui setiap saat, sedangkan kelemahannya yaitu sistem perpetual hanya menghitung jumlah barang berdasarkan catatan yang akan mengakibatkan nilai persediaan barang dagang berlebihan karena adanya persediaan yang rusak dan sebagainya

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Pada kedua sistem tersebut perbedaan tidak hanya saat menghitung persediaan barang dagang akhir dan harga pokok penjualan, tetapi dalam melakukan pencatatan pun terdapat perbedaan jurnal yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Jurnal Sistem Perpetual dan Sistem Periodik

Transaksi	Jurnal	
	Perpetual	Periodik
Pembelian	Persediaan Barang Dagang	Pembelian
	Kas/Utang	Kas/Utang
Retur Pembelian	Kas/Utang	Kas/Utang
	Persediaan Barang Dagang	Retur Pembelian
Potongan Pembelian	Utang	Utang
	Kas	Kas
	Persediaan Barang Dagang	Potongan Pembelian
Penjualan	Kas/Piutang	Kas/Piutang
	Penjualan	
	Harga Pokok Penjualan	Penjualan
	Persediaan Barang Dagang	
Retur Penjualan	Retur Penjualan	Retur Penjualan
	Kas/Piutang	
	Persediaan Barang Dagang	Kas/Piutang
	Harga Pokok Penjualan	

Sumber: Pulungan dkk (2013: 97-101)

2.5 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Menurut Hery (2018:252) terdapat tiga metode yang digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan barang dagang akhir yaitu sebagai berikut:

a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO atau biasa disebut juga metode masuk pertama keluar pertama adalah metode dengan harga dari barang-barang yang pertama kali dibeli nantinya akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan barang dagang akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir dibeli. Pada penggunaan metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan barang dagang akhir yang paling besar, harga pokok penjualan yang paling kecil, dan laba paling besar.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

b. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode LIFO adalah metode dengan harga pokok dari barang yang terakhir dibeli nantinya akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan barang dagang akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli. Jika menggunakan metode LIFO maka akan menghasilkan nilai persediaan barang dagang akhir yang paling kecil, harga pokok penjualan yang paling besar, dan laba paling kecil.

c. Metode Biaya Rata-rata (*Moving Average*)

Metode biaya rata-rata adalah metode dengan harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual karena didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan di gudang. Dalam penggunaan metode biaya rata-rata maka akan menghasilkan nilai persediaan barang dagang akhir, harga pokok penjualan, dan laba yang berada diantara hasil FIFO dan LIFO.

2.6 Penyajian Persediaan Barang Dagang dalam Laporan Keuangan

Penyajian persediaan barang dagang dalam laporan keuangan disajikan pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Martani dkk (2016:257) “Penyajian dalam laporan keuangan merupakan suatu perlakuan akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan dan disajikan ke dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang”.

Penyajian persediaan barang dagang dalam laporan keuangan ini harus dilakukan dengan tepat agar fungsi laporan keuangan sebagai penyampaian informasi dapat dicapai dengan baik. Pada laporan neraca persediaan barang dagang disajikan sebagai harta lancar, sedangkan pada laporan laba rugi ini metode penilaian persediaan barang dagang berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan barang dagang awal, persediaan barang dagang akhir, harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor pada awalnya bernama Perusahaan Daerah Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor didirikan di Kota Bogor pada tanggal 7 Juli 2009. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Pasar Pakuan Jaya bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang perdagangan, khususnya pengelolaan pasar, diperlukan usaha nyata yang efektif, efisien, akuntabel dan profesional. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bogor mendirikan Badan Usaha Milik Daerah yaitu Perusahaan Daerah Pasar Pakuan Jaya.

Berdasarkan ketentuan pasal 331 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pendirian BUMD terdiri dari Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan Perseroan Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah yang bertujuan untuk:

- a. Memberikan manfaat perkembangan perekonomian Daerah pada umumnya;
- b. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi daerah yang bersangkutan;
- c. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik; dan
- d. Memperoleh laba dan/atau keuntungan;

Karena adanya perubahan pada Undang-Undang tersebut maka perlu adanya pergantian dari Perusahaan Daerah Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor menjadi Perusahaan Umum Daerah Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor. Dengan terjadinya pergantian status tersebut menyebabkan Perusahaan dapat mengembangkan usaha lain yang akan menunjang bisnis utamanya untuk meningkatkan laba perusahaan.

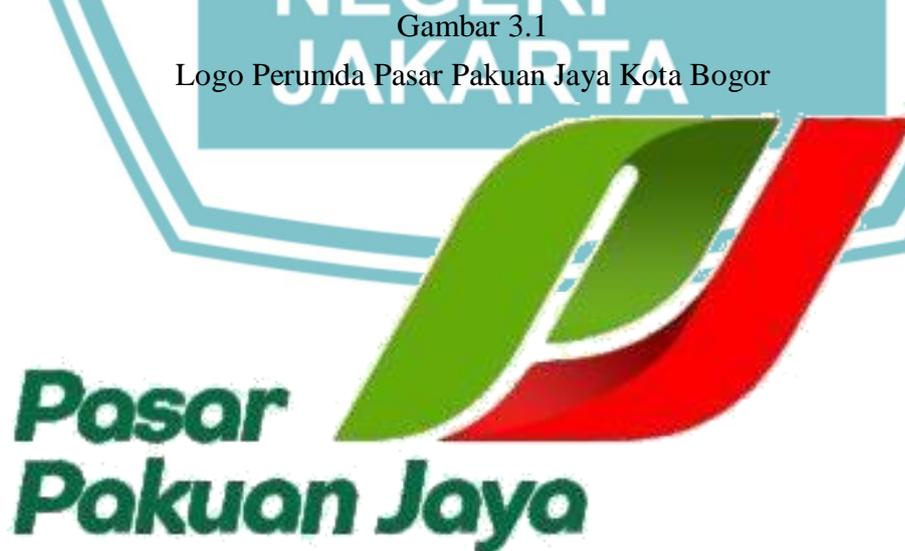
Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Perusahaan Umum Daerah Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor memiliki 4 jenis bisnis penunjang yang dikelola oleh Sub Divisi Pengembangan Usaha dan Unit Bisnis, salah satunya yaitu Kujang *Fresh*. Kujang *Fresh* merupakan bisnis yang bergerak di bidang penjualan sembako dan paket sembako yang mulai dikembangkan oleh Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor pada April 2020. Tujuan adanya bisnis Kujang *Fresh* yaitu untuk mempermudah masyarakat terutama di wilayah Kota Bogor dalam memenuhi kebutuhan pokok di masa pandemi Covid-19 karena masyarakat dapat melakukan pembelian sembako tanpa harus pergi keluar rumah. Selain itu, Kujang *Fresh* juga membantu menyediakan paket bantuan sembako untuk warga yang terpapar dan terdampak Covid-19 dan nantinya bantuan tersebut dapat dikirim langsung oleh Kujang *Fresh* ke Posko Logistik PPKM Darurat. Kedepannya Kujang *Fresh* beserta beberapa bisnis lainnya akan dikembangkan sehingga dapat menjadi anak perusahaan dari Perumda Pasar Pakuan Kota Bogor.

3.2 Logo Perusahaan

Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor memiliki logo berwarna hijau dan merah. Berikut merupakan logo Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor:



Sumber : www.pasarpakuanjaya.co.id, 2022

3.3 Visi Misi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan tentunya memiliki visi dan misi yang menjadi acuan dan pedoman untuk kemajuan perusahaan, begitu pula dengan Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor yang memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan pasar rakyat yang ramah keluarga, aman, nyaman, dan dikelola secara profesional serta menjadi kebanggaan masyarakat Kota Bogor.

b. Misi

- 1) Menjadikan pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan ramah bagi keluarga.
- 2) Meningkatkan kegiatan promosi untuk menarik minat pedagang dan pembeli.
- 3) Meningkatkan profesionalitas SDM dalam proses pengelolaan dan pelayanan pasar melalui pembangunan budaya kerja yang sehat dan kuat.
- 4) Meningkatkan optimalisasi pendapatan melalui pemanfaatan aset dan penerapan CMS.
- 5) Meningkatkan kerjasama dan sinergi dengan seluruh stakeholder.

3.4 Aktivitas Umum Perusahaan

Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor memiliki beberapa jenis kegiatan usaha dan unit bisnis sebagai berikut:

a. Unit Usaha Jasa

Berdasarkan Peraturan walikota Bogor Nomor 73 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pendirian Perumda Pasar Pakuan Jaya, beberapa unit usaha jasa yang dilakukan oleh Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor adalah sewa kios dan los, jasa pelayanan kios dan los, tempat bongkar muat, mandi cuci kakus, kebersihan, ketertiban dan keamanan, sarana reklame. pengelolaan

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

listrik, pelayanan Perizinan BHPTB, KIPTB dan KISTB serta Jasa Pelayanan Non Kios dan Los

b. Unit Pasar

Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor mengelola 12 pasar rakyat di Kota Bogor, yaitu:

Tabel 3.1

Daftar pasar yang dikelola Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor

Pasar yang dikelola oleh Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor	
Pasar Baru Bogor	Pasar Sukasari
Pasar Kebon Kembang Blok A, Blok B, Blok E, Blok F dan G	Pasar Padasuka
Pasar Gunung Batu	Pasar Warung Jambu
Pasar Merdeka	Pasar Pamoyanan
Pasar Devris	Pasar Tanah Baru
Pasar Taman Kencana	Plaza Bogor

Sumber: www.pasarpakuanjaya.com, 2022

c. Unit Bisnis

Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor memiliki 4 jenis unit bisnis sebagai berikut :

- 1) Parkir Gedung dan Pelataran
- 2) Teras Surya Kencana
- 3) Kujang *Fresh*
- 4) Pakuan Logistik

3.5 Struktur Organisasi Divisi Usaha dan Jasa

Struktur organisasi perusahaan berdasarkan Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 187 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor dapat dilihat pada **lampiran 2**.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berikut merupakan struktur organisasi Divisi Usaha dan Jasa Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor:

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Divisi Usaha dan Jasa



Sumber: Divisi Usaha dan Jasa Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor, 2022

Pada saat melakukan praktik kerja lapangan penulis ditempatkan di Divisi Usaha dan Jasa yang memiliki uraian kerja untuk melaksanakan pengelolaan atas aset dan pedagang sekaligus meningkatkan pendapatan melalui peningkatan pemasaran dan pengembangan unit bisnis maupun partisipasi para pedagang.

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Usaha dan Jasa dibantu oleh beberapa sub divisi sebagai berikut:

- a. Sub Pemasaran memiliki uraian kerja untuk meningkatkan pendapatan perusahaan melalui peningkatan pemasaran dan melaksanakan pengelolaan atas aset perusahaan.
- b. Sub Jasa dan Pemberdayaan Pedagang memiliki uraian kerja untuk jasa dan memberdayakan pedagang sebagai aset perusahaan sehingga senantiasa turut meningkatkan pendapatan perusahaan.
- c. Sub Pengembangan Usaha dan Unit Bisnis memiliki uraian kerja untuk membangun hubungan dengan pelanggan, mengidentifikasi peluang bisnis, melakukan negosiasi bisnis, serta memonitor perkembangan pasar sehingga senantiasa turut meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor

4.1.1 Fungsi Terkait Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Sistem akuntansi persediaan barang dagang melibatkan bagian-bagian terkait yang melakukan fungsi akuntansi persediaan barang dagang, mulai dari masuknya persediaan barang dagang tersebut sampai dengan pembuatan akuntansi pelaporan. Setiap fungsi pekerjaan pada bagian-bagian tersebut dilakukan oleh karyawan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pada pekerjaannya.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui wawancara kepada Ibu Kurnia Saparida selaku Asisten Manajer Pengembangan Usaha dan Unit Bisnis, dalam melakukan penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagangnya Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor memiliki tiga orang karyawan yang melakukan pekerjaan-pekerjaan terkait dengan fungsi akuntansi persediaan barang dagang yaitu sebagai berikut:

- a. Satu orang karyawan yang melakukan tiga fungsi sekaligus yaitu fungsi penjualan, fungsi pembelian, dan fungsi akuntansi dengan tugas-tugasnya adalah membuat laporan keuangan Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor, mencatat kartu persediaan barang dagang, menghitung nilai persediaan barang dagang, menghitung harga pokok penjualan, menerima *order* masuk, membuat *invoice* penjualan barang, menentukan *supplier* barang, dan melakukan *order* pembelian barang kepada *supplier* yang telah dipilih.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Satu orang karyawan yang bekerja di bagian gudang dengan tugas untuk melakukan pengawasan persediaan barang dagang di gudang, menghitung persediaan barang dagang secara fisik di gudang, dan menerima pengiriman persediaan barang dagang dari *supplier* ketika sampai di gudang.
- c. Satu orang karyawan lainnya yang bekerja di bagian pengiriman dengan tugas untuk melakukan pengemasan barang dan melakukan pengiriman barang sampai barang diterima oleh konsumen.

4.1.2 Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor melakukan pencatatan persediaan barang dagang menggunakan *Microsoft Office Excel* dengan sistem yang digunakan yaitu sistem perpetual. Alasan perusahaan menggunakan sistem perpetual adalah karena terdapat banyak jenis sembako yang dijual sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi terbaru tentang persediaan barang dagang baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan barang dagang yang dimiliki. Hal tersebut berguna untuk memudahkan pihak manajemen dalam mengantisipasi kelebihan maupun kekurangan persediaan barang dagang untuk penjualan.

Pada pencatatan sistem perpetual ini perusahaan membuat kartu persediaan barang dagang untuk mencatat secara rinci keluar masuknya barang dagang di gudang beserta harganya untuk mempermudah dalam mencari harga pokok penjualannya. Dengan adanya kartu persediaan barang dagang membuat perusahaan mengetahui sisa saldo persediaan barang dagang yang dimiliki pada saat periode berjalan sehingga perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan selanjutnya terhadap pembelian barang agar tidak terjadi penumpukan persediaan barang dagang maupun kekurangan persediaan barang dagang pada perusahaan.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berikut ini merupakan contoh kartu persediaan barang dagang yaitu beras pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor:

Gambar 4.1
Kartu Persediaan Beras



KUJANG FRESH PERUMDA PASAR PAKUAN JAYA KOTA BOGOR

KARTU PERSEDIAAN

FEBRUARI 2022



Nama Barang: Beras
Merek: Agro Sukabumi
Status: 5 Kg
Saldo: 240

Tanggal	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Feb 10	Pembelian	200	47.500	9.500.000				200	47.500	9.500.000
13	Dirut				4	47.500	190.000	196	47.500	9.310.000
14	Penjualan Beras				4	47.500	190.000	192	47.500	9.120.000
14	Paket Korpri				95	47.500	4.512.500	97	47.500	4.607.500
14	Paket Kesbangpol				20	47.500	950.000	77	47.500	3.657.500
14	Manajer UJ				2	47.500	95.000	75	47.500	3.562.500
15	Dirops				5	47.500	237.500	70	47.500	3.325.000
15	Soni DKPP				3	47.500	142.500	67	47.500	3.182.500
15	Paket PGRI				60	47.500	2.850.000	7	47.500	332.500
16	Pembelian	475	47.500	22.562.500				482	47.500	22.895.000
16	PGRl (Dinsos)				40	47.500	1.900.000	442	47.500	20.995.000
17	Paket 2 RSUD				50	47.500	2.375.000	392	47.500	18.620.000
17	Paket Komimfo				30	47.500	1.425.000	362	47.500	17.195.000
17	Paket Damkar				20	47.500	950.000	342	47.500	16.245.000
17	Penjualan Vera				2	47.500	95.000	340	47.500	16.150.000
17	Penjualan Dina				2	47.500	95.000	338	47.500	16.055.000
17	Penjualan Kurnia				3	47.500	142.500	335	47.500	15.912.500
17	Penjualan Yana				2	47.500	95.000	333	47.500	15.817.500
18	Pedagang Blok F				1	47.500	47.500	332	47.500	15.770.000
18	Penjualan Rezi				2	47.500	95.000	330	47.500	15.675.000
21	Paket 2 RSUD				30	47.500	1.425.000	300	47.500	14.250.000
21	Paket Pramuka				40	47.500	1.900.000	260	47.500	12.350.000
22	Paket Lusi				20	47.500	950.000	240	47.500	11.400.000
		675		32.062.500	435		20.662.500	240	47.500	11.400.000

Sumber : data diolah, 2022

Pada sistem perpetual transaksi pembelian tidak dimasukkan ke dalam akun pembelian melainkan dimasukkan ke dalam akun persediaan barang dagang. Pencatatan pembelian dilakukan oleh bagian akuntansi ketika barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang. Serta dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi pembelian adalah faktur pembelian dan bukti pembayaran (Faktur pembelian beras dan bukti pembayaran beras dapat dilihat pada **lampiran 3 dan lampiran 4**). Kemudian setelah barang tersebut diterima oleh perusahaan maka bagian akuntansi menginput tambahan stok persediaan barang dagang pada kartu persediaan barang dagang dan melakukan pencatatan pada jurnal.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Contoh transaksi pembelian yang dilakukan oleh perusahaan yaitu, pada tanggal 16 Februari Kujang *Fresh* membeli 475 unit beras 5 kg seharga Rp 47.500/unit dengan total pembelian Rp 22.562.500,-.

Jika transaksi pembelian tunai maka jurnal yang digunakan oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jurnal Pembelian Tunai

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Feb	16	Persediaan Barang Dagang Kas/Bank	Rp 22.562.500	Rp 22.562.500

Sumber: data diolah, 2022

Sedangkan untuk transaksi pembelian kredit maka jurnal yang digunakan oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jurnal Pembelian Kredit

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Feb	16	Persediaan Barang Dagang Hutang Dagang	Rp 22.562.500	Rp 22.562.500

Sumber: data diolah, 2022

Jika terdapat transaksi retur pembelian baik secara tunai maupun kredit maka dalam sistem perpetual dicatat pada akun persediaan barang dagang, berikut adalah contoh jurnalnya:

Tabel 4.3
Jurnal Retur Pembelian

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
xx	xx	Kas/Utang Persediaan Barang Dagang	Rp xxx	Rp xxx

Sumber: data diolah, 2022



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Kemudian untuk transaksi potongan pembelian maka jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jurnal Potongan Pembelian

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
xx	xx	Utang	Rp xxx	
		Kas		Rp xxx
		Persediaan Barang Dagang		Rp xxx

Sumber: data diolah, 2022

Selanjutnya untuk transaksi penjualan barang dagang pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor menggunakan sistem pembayaran secara tunai dan kredit baik melalui kas maupun transfer bank perusahaan. Setelah barang-barang dikirim oleh bagian gudang maka karyawan yang melaksanakan fungsi akuntansi melakukan pengurangan stok persediaan barang dagang pada kartu persediaan barang dagang dan melakukan pencatatan pada jurnal. Untuk dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan pada transaksi penjualan adalah kwitansi (kwitansi penjualan beras dapat dilihat pada **lampiran 5**).

Contoh transaksi penjualan yang dilakukan oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor yaitu pada tanggal 16 Februari terdapat pesanan dari Dinas Sosial sebanyak 40 unit dengan total penjualan beras sebesar Rp 2.100.000 dan harga pokok penjualan sebesar Rp 1.900.000,-.

Untuk transaksi penjualan tunai maka jurnal yang digunakan oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jurnal Penjualan Tunai

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Feb	16	Kas/Bank	Rp 2.100.000	
		Penjualan		Rp 2.100.000
		Harga Pokok Penjualan	Rp 1.900.000	
		Persediaan Barang Dagang		Rp 1.900.000

Sumber: data diolah, 2022



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Sedangkan untuk transaksi penjualan kredit jurnal yang digunakan oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jurnal Penjualan Kredit

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Feb	16	Piutang	Rp 2.100.000	
		Penjualan		Rp 2.100.000
		Harga Pokok Penjualan	Rp 1.900.000	
		Persediaan Barang Dagang		Rp 1.900.000

Sumber: data diolah, 2022

Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor tidak menggunakan akun potongan penjualan dan retur penjualan karena dalam melakukan bisnisnya Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor tidak memberlakukan adanya diskon penjualan. Lalu untuk retur penjualan juga tidak berlaku disebabkan barang yang sudah dibeli oleh pelanggan tidak dapat dikembalikan.

4.1.3 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Penilaian persediaan barang dagang berarti menentukan nilai persediaan barang dagang yang dicantumkan di laporan neraca. Tujuan penilaian persediaan barang dagang adalah untuk menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh pada periode tersebut. Dalam menghitung harga pokok penjualan pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang berarti harga dari barang yang pertama kali dibeli nantinya diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.

Pada transaksi pembelian metode FIFO ini, perusahaan mengisi kartu persediaan barang dagang pada kolom persediaan barang dagang masuk lalu menambah stok persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya untuk transaksi penjualan maka perusahaan harus mengurangi stok persediaan barang dagang pada kartu persediaan barang dagang sesuai dengan harga pokok yang dibeli terlebih dahulu oleh perusahaan.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor memiliki persediaan barang dagang berupa sembako yang sangat banyak. Saat ini penulis hanya menggunakan salah satu persediaan barang dagang sebagai contoh yaitu susu kental manis. Penulis telah memperoleh data-data berupa saldo awal persediaan barang dagang, pembelian, dan juga penjualan susu kental manis dari perusahaan untuk periode bulan April 2022.

Berikut merupakan data-data yang penulis peroleh dari perusahaan:

Saldo awal persediaan barang dagang pada tanggal 1 April sebanyak 46 unit susu kental manis seharga Rp 10.604 per kaleng dengan total nilai persediaan barang dagang awal sebesar Rp 487.792.

Pembelian selama bulan April 2022:

Tabel 4.7

Data Pembelian Susu Kental Manis April 2022

Tanggal	Unit (Kaleng)	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
8 April 2022	96	10.938	1.050.000
13 April 2022	480	9.000	4.320.000
18 April 2022	96	8.800	844.800

Sumber: Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor, 2022

Penjualan selama bulan April 2022:

Tabel 4.8

Data Penjualan Susu Kental Manis April 2022

Tanggal	Nama Pelanggan	Unit
6 April 2022	Pak Jack	30
18 April 2022	Telkomsat 200	10
18 April 2022	Telkomsat	165
18 April 2022	Pak Samson	15
18 April 2022	Kejaksanaan	100
25 April 2022	Pak Andi	100
28 April 2022	Penjualan	10

Sumber: Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor, 2022



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Dari data-data tersebut maka perusahaan membuat penilaian persediaan barang dagang menggunakan kartu persediaan barang dagang dengan metode FIFO (*First In First Out*).

Berikut merupakan contoh kartu persediaan barang dagang dengan metode penilaian FIFO:

Gambar 4.2

Kartu Persediaan Susu Kental Manis

		Pasar Pakuan Jaya		KIJANG FRESH PERUMDA PASAR PAKUAN JAYA KOTA BOGOR			KARTU PERSEDIAAN		Kujang Fresh	
				APRIL 2022						
				Metode FIFO						
				Saldo						
		Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
Tanggal	Keterangan	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
April	1 Saldo Awal						-	46	10.604	487.792
	6 Pak Jack				30	10.604	318.125	16	10.604	169.667
	8 Pembelian	96	10.938	1.050.000				16	10.604	169.667
							-	96	10.938	1.050.000
	13 Pembelian	480	9.000	4.320.000				16	10.604	169.667
								96	10.938	1.050.000
								480	9.000	4.320.000
	18 Telkomsat 1				10	10.604	106.042	6	10.604	63.625
								96	10.938	1.050.000
								480	9.000	4.320.000
	18 Telkomsat 2				6	10.604	63.625	-	10.604	-
					96	10.938	1.050.000	-	10.938	-
					63	9.000	567.000	417	9.000	3.753.000
	18 Pak Samson				15	9.000	135.000	402	9.000	3.618.000
	18 Kejaksan				100	9.000	900.000	302	9.000	2.718.000
	18 Pembelian	96	8.800	844.800				302	9.000	2.718.000
								96	8.800	844.800
	25 Pak Andi				100	9.000	900.000	202	9.000	1.818.000
								96	8.800	844.800
	28 Penjualan				10	9.000	90.000	192	9.000	1.728.000
								96	8.800	844.800
		672		6.214.800	430	HPP	4.129.792	288		2.572.800

Sumber : data diolah, 2022



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Dari kartu persediaan barang dagang di atas dapat dilihat bahwa persediaan barang dagang awal senilai Rp 487.792, nilai pembelian selama bulan April sebesar Rp 6.214.800, nilai penjualan susu kental manis bulan April yaitu Rp 4.129.792, dan nilai persediaan barang dagang akhir yang masih dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp 2.572.800.

Adanya kartu persediaan barang dagang yang digunakan pada metode ini membuat perusahaan bisa mengetahui sisa stok persediaan barang dagang dan nilai persediaan barang dagang akhir. Namun Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor tetap melakukan penghitungan fisik di setiap akhir bulan (*Stock Opname*). Tujuan penghitungan fisik tersebut untuk melihat kesesuaian antara jumlah pada catatan akuntansi perusahaan dan jumlah fisik persediaan barang dagang yang ada di gudang.

Contoh format yang digunakan dalam penghitungan fisik yang dilakukan oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya sebagai berikut:

Gambar 4.3

Daftar Barang Pemeriksaan Fisik

No	Nama Barang	Saldo	Cek	Selisih (-/+)
1	Minyak Sania 1 lt	120		
2	Minyak Tropikal 2 lt	19		
3	Minyak Filma 2 lt	60		
4	Minyak Cemara 1lt	520		
5	Minyak Resto 2 lt	22		
6	Minyak Resto 1 lt	235		
7	Beras Agro	74		
8	Beras Sania	5		
9	Daging	15		
10	Mie Instan	655		
11	SKM	286		
12	Gula	31		
13	Gula Berlngln	267		
14	Sarden	41		
15	Sarden 425 gr	3		

Sumber: data diolah, 2022



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.1.4 Penyajian Persediaan Barang Dagang dalam Laporan Keuangan

Setiap akhir periode per bulan Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Penyajian persediaan barang dagang dalam laporan keuangan ini sangatlah penting bagi Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor karena dapat mempengaruhi besarnya laba perusahaan baik pada periode saat ini maupun periode selanjutnya. Persediaan barang dagang disajikan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Persediaan barang dagang yang disajikan dalam laporan neraca merupakan nilai persediaan barang dagang akhir yang tersisa pada perusahaan. Persediaan barang dagang dalam laporan neraca diakui sebagai aktiva lancar, sebab nantinya persediaan barang dagang akan bertukar menjadi uang kas atau harta lainnya ketika terjual. Berikut contoh penyajian persediaan barang dagang dalam laporan neraca pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor:

Gambar 4.4

Laporan Neraca

PERUMDA PASAR PAKUAN JAYA NERACA PER APRIL 2022		Kujang Fresh	
Harta		Kewajiban & Ekuitas	
Harta Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp xxx	Utang Dagang	Rp xxx
Bank	Rp xxx		
Perlengkapan	Rp xxx		
Persediaan Barang Dagang	Rp xxx		
Total Harta Lancar	Rp xxx	Total Kewajiban	Rp xxx
Harta Tetap		Ekuitas :	
Peralatan	Rp xxx	Laba Ditahan	Rp xxx
Total Harta Tetap	Rp xxx	Total Ekuitas	Rp xxx
Total Harta Lancar & Harta Tetap	Rp xxx	Total Kewajiban & Ekuitas	Rp xxx

Sumber: data diolah, 2022



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Kemudian dalam laporan laba rugi maka persediaan barang dagang yang disajikan berupa jumlah harga pokok penjualan yang telah dihitung pada kartu persediaan barang dagang. Harga pokok penjualan tersebut menjadi pengurang dari penjualan bersih untuk mengetahui laba kotor. Setelah itu laba kotor dikurangi oleh beban-beban seperti beban gaji, konsumsi, dan beban-beban lainnya hingga menghasilkan laba bersih bagi perusahaan (Contoh bukti pembayaran konsumsi dapat dilihat pada **lampiran 6**).

Berikut contoh penyajian persediaan barang dagang dalam laporan laba rugi pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor:

Gambar 4.5
Laporan Laba Rugi

 PERUMDA PASAR PAKUAN JAYA LAPORAN LABA RUGI PER APRIL 2022 	
Penjualan	Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp xxx</u>
Laba Kotor	Rp xxx
Beban - Beban:	
Beban Konsumsi	Rp xxx
Beban Iklan	Rp xxx
Beban Gaji	Rp xxx
Beban Angkut Penjualan	<u>Rp xxx</u>
Total Beban-beban	<u>Rp xxx</u>
Laba Bersih	Rp xxx

Sumber: data diolah, 2022



Tabel 4.9

Perbandingan antara Teori dengan Praktik

No	Teori	Praktik	Keterangan
4.1.1	<p>Dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang terdapat beberapa fungsi terkait yang memiliki tanggung jawab masing-masing saat melakukan pengelolaan persediaan barang dagang. Menurut Mulyadi (2019:470) tentang fungsi terkait akuntansi persediaan barang dagang yaitu terdapat 4 fungsi yang dilaksanakan oleh karyawan yaitu fungsi akuntansi, fungsi penjualan, fungsi gudang, dan fungsi pengiriman. Fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan.</p>	<p>Pada penerapannya Kujang <i>Fresh</i> Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor melakukan lima fungsi yaitu penjualan, pembelian, akuntansi, gudang dan pengiriman. Namun karyawan yang melaksanakan hanya terdiri dari 3 karyawan, di mana terdapat seorang karyawan yang melakukan tiga fungsi pekerjaan sekaligus yaitu fungsi pembelian, fungsi penjualan, dan akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa Kujang <i>Fresh</i> Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor masih memiliki kekurangan dalam jumlah pegawai yang melakukan fungsi penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang.</p>	<p>Kurang Sesuai</p>

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.1.2	Terdapat dua sistem pencatatan persediaan barang dagang yang dimiliki yaitu sistem fisik dan sistem perpetual. Menurut Rudianto (2012:225) dalam sistem perpetual setiap jenis persediaan barang dagang dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Setiap pembelian dicatat pada akun persediaan barang dagang,	Penerapan sistem pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Kujang <i>Fresh</i> Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor menggunakan sistem perpetual dan memiliki kartu persediaan barang dagang untuk masing-masing persediaan barang dagang. Serta jurnal-jurnal yang digunakan juga sudah sesuai dengan teori yang penulis pelajari.	Sesuai
4.1.3	Menurut Hery (2018:252) berpendapat bahwa terdapat tiga metode yang digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan barang dagang akhir, metode tersebut adalah metode FIFO (<i>First In First Out</i>), metode LIFO (<i>Last In First Out</i>), metode rata-rata bergerak (<i>Moving Average</i>)	Pada penerapannya penilaian persediaan barang dagang Kujang <i>Fresh</i> Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor menggunakan metode FIFO (<i>First In First Out</i>), di mana barang yang dibeli pertama kali maka harga pokoknya yang akan dikeluarkan pertama kali saat dilakukan penjualan.	Sesuai



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.1.4	Pada laporan neraca persediaan barang dagang disajikan sebagai aktiva lancar. Sedangkan pada laporan laba rugi ini metode penilaian persediaan barang dagang berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan barang dagang awal, persediaan barang dagang akhir, harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor. (Martani, Dwi dkk, 2016:257)	Penerapan penyajian persediaan barang dagang dalam laporan keuangan pada Kujang <i>Fresh</i> Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor terdapat di laporan neraca dan laporan laba rugi. Pada laporan neraca persediaan barang dagang dilaporkan sebagai aktiva lancar dan persediaan barang dagang pada laporan laba rugi dilaporkan sebagai harga pokok penjualan.	Sesuai
-------	--	---	--------

Sumber: data diolah, 2022

4.2 Hambatan dalam Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor

Penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor masih terdapat hambatan-hambatan yang sering terjadi hingga saat ini. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara dengan narasumber, hambatan yang dimiliki oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor adalah kurangnya sumber daya manusia yang bekerja untuk mengelola persediaan barang dagang karena saat ini jumlah karyawannya hanya 3 orang.

Kurangnya sumber daya manusia tersebut membuat bukti transaksi yang dimiliki oleh Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor tidak tersusun rapi. Hal ini tentunya sangat mengganggu karyawan dalam melakukan

proses pembuatan laporan keuangan, karena karyawan yang melakukan pencatatan akuntansi harus mencari-cari terlebih dahulu bukti transaksi yang diperlukan sehingga memakan waktu yang lebih lama untuk mencatat serta membuat laporan keuangan.

Kemudian kekurangan sumber daya manusia juga menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara pencatatan akuntansi dan hasil perhitungan fisik. Kujang *Fresh* Perumda Pasar Pakuan Jaya Kota Bogor dalam melakukan penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang sering menemukan ketidaksesuaian jumlah persediaan barang dagang antara pencatatan akuntansi dengan hasil perhitungan fisik di gudang. Hal ini bisa disebabkan karena kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh bagian akuntansi atau adanya barang-barang yang sudah rusak.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

